

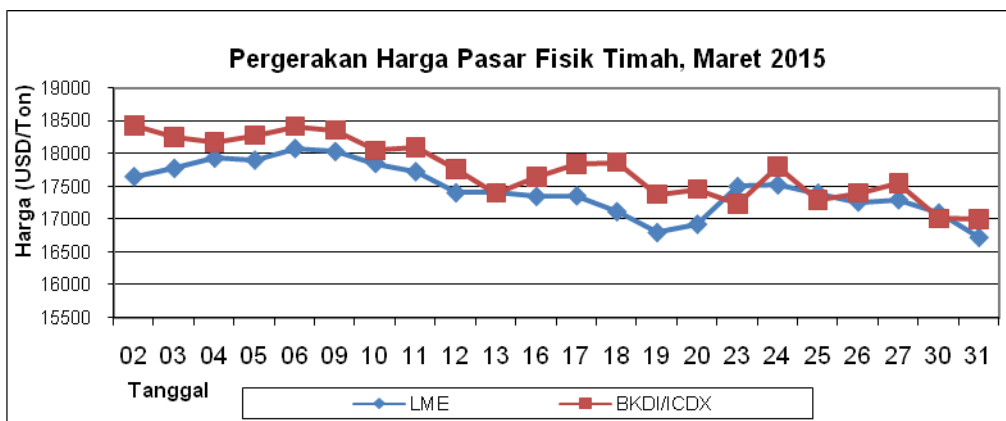
Analisis Harga Timah Maret 2015

Pergerakan Harga

Pada Maret 2015, harga timah kembali mengalami pergerakan harga yang melemah. Jika membandingkan pergerakan harga, pada awal dan akhir Maret, maka untuk LME, harga pada awal Maret, Senin (2/3) bertengger pada level US\$17.650 dan pada akhir Maret 2015 bergerak tertekan, Selasa (31/3), berada pada level US\$16.730 per ton. Demikian juga di BKDI, harga pada awal Maret berada pada level US\$18.430 dan pada akhir Maret 2015, bertengger pada level US\$17.000 per ton.

Selain itu, membandingkan pergerakan harga pada bursa utama timah dunia, London Metal Exchange (LME) (*chart* biru) dengan bursa timah Tanah Air (BKDI/ICDX) (*chart* cokelat) bergerak paralel positif dalam korelasi sangat kuat, yakni dalam kisaran 0,82 dalam zona $0,81 < 0,99$. Adapun jumlah volume transaksi di bursa BKDI sepanjang Maret berada kisaran 1421 atau lebih tinggi dari Februari 2015 yakni kisaran 1346 ton Sementara rerata jumlah transaksi kisaran 651 lot per hari.

Sementara itu, rerata pergerakan harga LME berada pada level US\$17.460,45 atau lebih rendah dari Februari 2015 yakni kisaran US\$18.292 per ton dan BKDI (ICDX) pada posisi US\$17.760,45 atau lebih rendah dari sebelumnya US\$18.740,00. Rerata harga timah bergerak lebih tinggi di LME dibanding BKDI.



Kendati harga timah terus merosot, namun jika mengonfirmasi data Kementerian Perdagangan RI, bahwa nilai ekspor komoditi timah Indonesia periode Maret 2015 mengalami peningkatan 15,7% menjadi 6.929,70 ton dibandingkan Februari 2015 yang hanya sebesar 5.986,43 ton. Seiring peningkatan volume ekspor timah itu, juga menunjukkan adanya peningkatan nilai ekspor timah menjadi US\$ 125,81 juta atau naik 10,91% dibandingkan nilai ekspor pada Februari 2015 sebesar US\$ 113,48 juta.

Data ekspor timah Kementerian Perdagangan yang dihimpun PT. Surveyor Indonesia (Persero), juga menunjukkan peningkatan ekspor timah ke USA yang mencapai 276,72 %, India naik 49,30 %, Korea Selatan naik 50,0 %, Singapura naik 28,5 %, dan Taiwan naik 26,79 %. Di sisi lain,

data tersebut juga menunjukkan adanya penurunan volume ekspor timah murni batangan ke Belanda sebesar 40,55 % dan ke Jepang turun tipis 0,73 %. Produksi timah Indonesia pada tahun 2015 diprediksi akan mencapai 65.000 ton. Dalam Permendag Nomor 44/2014, pemerintah menggolongkan produk timah menjadi empat jenis, yaitu timah murni batangan dengan kandungan stannum (Sn) minimal 99,9%, timah murni bukan batangan dengan kandungan Sn paling rendah 99,93%, timah solder dengan kandungan Sn paling tinggi 99,7%, serta timah paduan bukan solder dengan kandungan Sn maksimal 96%.